

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pertanian

Sektor pertanian memegang peranan penting sebagai pemasok kebutuhan konsumsi penduduk di Indonesia. Komoditi tanaman yang cukup menjanjikan berdasarkan perkembangan produksinya adalah hortikultura, buah-buahan dan sayuran. Ketersediaan lahan yang lebih luas dan teknologi produksi yang mampu menaikkan produktivitas tidak dengan sendirinya akan mendorong petani untuk lebih produktif berproduksi, akan tetapi dibutuhkan adanya rangsangan-rangsangan agar mereka lebih aktif dalam berproduksi. Rangsangan yang dimaksud dapat berupa harga sarana produksi yang terjangkau, kemudahan mendapatkan sarana produksi, harga jual serta teknologi dan sarana penanganan pasca panen yang mampu menjaga keawetan produk.¹⁰

Walaupun telah diberikan rangsangan, namun pertanian tetap dihadapkan pada permasalahan. Beberapa permasalahan yang terkait dengan pembangunan pertanian yang pertama adalah terjadinya penyempitan lahan pertanian, penyusutan bidang lahan garapan, karena di dalamnya banyak diartikan sebagai upaya perubahan lahan pertanian menuju lahan industri, sehingga rasio produktivitas antara sektor pertanian dan industri semakin kecil. Penurunan rasio tersebut mempunyai arti bahwa kelangkaan lahan dapat mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas pertanian. Kedua adalah adanya sentralisasi pertanian melalui kelembagaan yang tidak terurus

¹⁰ Suryati, Skripsi: *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hlm. 14.

dengan benar. Sentralisasi pengembangan pertanian ada baiknya, terutama untuk menyamakan persepsi pembangunan nasional serta mengkomunikasikan kendala daerah ke pusat, namun tidak sedikit pula kerugiannya, mengingat kondisi Negara Indonesia sangat heterogen. Ketiga diturunkannya anggaran Negara pada sektor pertanian yang mengakibatkan kredit investasi perbankan pada sektor pertanian menjadi turun, sekaligus membawa implikasi pada penurunan persentase struktur tenaga kerja di bidang pertanian.

Keempat yaitu terjadinya mobilisasi urbanisasi. Hipotesis kondisi tersebut adalah bahwa urbanisasi yang berlangsung merupakan dampak dari menipisnya lapangan kerja di pedesaan, selain tingginya tingkat pendapatan rumah tangga industri perkotaan. Kelima pemerintah terlalu membiarkan adanya praktek impor komoditi dan perkebunan, ketimbang membenahi kualitas komoditasnya sendiri.

B. Tanaman Jagung

Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) dalam sistematika tumbuhan adalah sebagai berikut:

Kindom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Class : *Monocotyledonae*
Ordo : *Poales*
Family : *Poaceae*
Genus : *Zea*
Spesies : *Zea mays* L.

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan. Berasal dari Amerika yang tersebar ke Asia dan Afrika melalui kegiatan bisnis orang-orang Eropa ke Amerika. Sekitar abad ke-16 orang Portugal menyebarkan ke Asia termasuk Indonesia. Orang Belanda menamakannya *mais* dan orang Inggris menamakannya *corn*.¹¹

Akar tanaman jagung dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tanah yang memungkinkan untuk pertumbuhan tanaman. Pada saat tanaman berumur antara 6 sampai dengan 10 hari, akar yang sebenarnya mulai tumbuh. Akar tersebut bersifat permanen dan tumbuh kurang lebih 2,5 cm dari permukaan tanah.

Batang tanaman jagung beruas-ruas (berbuku-buku) dengan jumlah ruas bervariasi antara 10-40 ruas. Tanaman jagung umumnya tidak bercabang, kecuali pada jagung manis sering tumbuh beberapa cabang (beranak) yang muncul dari pangkal batang. Panjang batang jagung berkisar antara 60–300 cm, tergantung pada tipe jagung. Ruas-ruas batang bagian atas berbentuk silindris dan ruas-ruas batang bagian bawah berbentuk bulat agak pipih.

Daun jagung adalah daun sempurna. Bentuknya memanjang, antara pelepah dan helai daun terdapat ligula. Tulang daun sejajar dengan ibu tulang daun. Permukaan daun ada yang licin dan ada pula yang berambut. Setiap stoma dikelilingi oleh sel-sel epidermis berbentuk kipas. Struktur ini berperan penting dalam respon tanaman menanggapi defisit air pada sel-sel daun.

¹¹ Khusnul Khotimah Ginting, Skripsi: *Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Jagung (Zea mays L.)*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2019), hlm.7

Jagung memiliki bunga jantan dan bunga betina yang terpisah dalam satu tanaman sehingga disebut bunga berumah satu. Bunga jantan diujung tanaman sedangkan bunga betina berada di ketiak daun. Bunga betina berbentuk gada berwarna putih panjang dan biasa disebut rambut jagung. Bunga betina menerima tepung sari di sepanjang rambutnya.

Buah jagung terdiri dari tongkol, biji dan daun pembungkus. Biji jagung mempunyai bentuk, warna, dan kandungan endosperm yang bervariasi, tergantung pada jenisnya. Umumnya buah jagung tersusun dalam barisan yang melekat secara lurus atau berkelok-kelok dan berjumlah antara 8-20 baris biji.

C. Modal

Modal adalah faktor penting dalam pertanian khususnya berkaitan dengan bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh petani penggarap dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.¹²

1. Biaya bibit atau benih

Bibit atau benih merupakan salah satu faktor yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi sehingga harus berhati-hati dalam setiap memilih benih sehingga diperoleh benih yang baik dan bermutu yang dapat menunjang produk baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bibit yang bermutu adalah bibit yang telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul. Bibit berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh lebih dari 90% dengan ketentuan sebagai berikut:

¹² Soekarwati, *Analisis Usahatani*, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 80

- a) Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhan menjadi tanaman yang baik atau sering disebut dengan bibit unggul.
- b) Memiliki kemurnian, artinya bebas dari kotoran bibit jenis lain, bebas dari hama dan penyakit.

2. Biaya Pupuk

Salah satu usaha petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makanan tersebut dapat diserap oleh tanaman. Pemupukan merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tanah. Dalam pemberian pupuk harus sesuai dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula sehingga keseimbangan hara atau zat mineral dapat dipertahankan.

3. Biaya Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun takarannya. Karena pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak maka akan bersifat merugikan. Pestisida digunakan untuk mengatasi masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan pertanian dapat dikurangi.

4. Upah Buruh Tani

Buruh tani merupakan buruh yang dipekerjakan oleh petani penggarap untuk mengerjakan lahan garapan dengan imbalan upah berupa uang tunai untuk sekali pengerjaan.

5. Biaya Peralatan

Peralatan pertanian adalah alat-alat yang digunakan oleh petani penggarap untuk mengerjakan lahan garapan. Dalam mendapatkan peralatan pertanian petani harus siap membayar uang tunai setelah selesai pengerjaan. Peralatan yang harus menyewa yaitu traktor untuk membajak sawah. Menyewa dilakukan karena dinilai lebih ekonomis dibanding harus membeli sendiri.

6. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani penggarap selain biaya pokok diatas. Yang termasuk biaya lain-lain seperti misalnya biaya perbaikan irigasi.

Bisa dikatakan, peran modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima.¹³ Sebaliknya, jika modal yang digunakan terlalu tinggi maka dapat menimbulkan penurunan pada pendapatan.

¹³ Hasanuddin, *Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Teluk Rendah Hilir*, (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019), hlm. 11

David Ricardo mengemukakan bahwa, jika input yang digunakan melebihi kapasitas maka pendapatan juga akan menurun.¹⁴

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang secara bersamaan dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru yaitu dalam hal ini adalah hasil pertanian. Adapun pestisida, pupuk, alat-alat pertanian, cangkul, ternak, bibit, itu semua adalah modal diluar tanah. Termasuk tanaman yang masih ada di sawah dan hasil panen yang belum dijual juga termasuk modal di luar tanah. Jika demikian, maka tanah bisa dimasukkan dalam modal.

Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital*. Yang dimaksud dengan *land saving capital* adalah jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan tanpa harus memperluas lahan dan produksi dapat berlipat ganda. Misalnya pemakaian pupuk, bibit unggulan, dan pestisida. Sedangkan yang dimaksud *labour saving capital* adalah jika dengan modal itu dapat meminimalisir tenaga kerja yang dibutuhkan. Misalnya dengan menggunakan mesin canggih untuk produksi.¹⁵

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian, modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan pada saat proses

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 27

¹⁵ Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 54

produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang.¹⁶

Sebaliknya, modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan atau yang dibayarkan untuk tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung pada:

- 1) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai, semakin besar skala usaha maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan.
- 2) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai.
- 3) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan usaha tani.

D. Luas Lahan

Dalam pertanian, tanah merupakan faktor penting, karena tanah adalah suatu wadah produksi pertanian. Menurut Sukirno, tanah merupakan bagian luar dari bumi yang digunakan sebagai tempat untuk bercocok tanam dan tempat tinggal makhluk di dalamnya termasuk dengan seluruh kekayaan alamnya.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanah adalah lahan garapan dan lahan terbuka.¹⁸ Yang dimaksud dengan lahan garapan adalah lahan terbuka yang digunakan sebagai lahan pertanian.

¹⁶ Soekarwati, *Teori Ekonomi Produksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 141-147

¹⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4

¹⁸ Hijratullaili, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gedang Kecamatan Kalo Tengah*, (Padang: UNP, 2009), hlm. 12

Jadi yang dimaksud lahan adalah tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan sebagai kegiatan pertanian. Menurut (Hermanto, 1996) bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan:¹⁹

1. Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar)
2. Golongan petani sedang (0,5 – 2 hektar)
3. Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar)
4. Golongan buruh tani tidak bertanah.

Luas tanah yang tetap dan permintaan akan tanah yang semakin meningkat menjadikan tanah semakin langka. Tidak seperti faktor produksi lainnya. Dilihat dari sudut ekonomi pertanian, dapat dikatakan bahwa tanah adalah dasar utama kegiatan potensial yaitu menghasilkan benda yang tergantung di alam.

Luas lahan pertanian merupakan hal yang paling penting dalam produksi, karena jumlah produksi yang dihasilkan tergantung dengan luas lahannya.²⁰ Misalnya jika kepemilikan lahan itu sempit maka kurang efisien dibanding dengan lahan yang luas. Karena semakin sempit lahan, maka akan semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Kecuali jika usaha tani yang dijalankan dengan menerapkan teknologi yang tepat dan administrasi yang baik. Jadi bisa diartikan bahwa luas lahan yang digunakan dalam produksi dapat menentukan jumlah besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan.

¹⁹ Hernanto Fadholi, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996), hlm. 60

²⁰ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 58

E. Tenaga Kerja

Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga Kerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Sumber alam akan semakin bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya alam maka akan semakin besar manfaat yang akan diperoleh petani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan:²¹

1. Persiapan tanaman
2. Pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanaman)
3. Penanaman/penyemaian
4. Pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air, dan pemeliharaan bangunan air
5. Panen dan pengangkutan hasil
6. Penjualan

²¹ Hermanto Fadloni, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996), hlm. 71-72

Menurut (Rahim dan Retno, 2007) menyatakan usaha tani yang mempunyai luas lahan yang berskala kecil biasanya disebut usaha tani skala kecil. Dapat diartikan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menggarap lahan pertanian tergantung dengan luas lahan pertanian tersebut. Jika ukuran lahan berskala kecil, maka tenaga kerja yang dibutuhkan pasti tidak banyak dan biasanya berasal dari keluarga sendiri. Berbeda dengan usaha tani yang berskala besar, pasti membutuhkan lebih banyak tenaga kerja tambahan selain dari keluarga sendiri. Karena lahan yang digarap juga luas. Besar kemungkinan akan mempekerjakan tenaga ahli.²² Mubyarto berpendapat bahwa, penggunaan tenaga kerja sendiri bersama anggota keluarga dalam menjalankan usaha taninya dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan.²³ Biaya yang digunakan untuk mengupah tenaga kerja dari luar dapat digunakan untuk keperluan yang lain. Jadi petani bisa lebih hemat dalam penggunaan upah tenaga kerja.

Menurut Suratiyah (2016 : 26) tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luas dibedakan menurut jenis kelamin, umur, kualitas dan kegiatan tenaga kerja (prestasi kerja). Kegiatan tenaga luar keluarga sangat dipengaruhi:²⁴

1. Sistem Upah

Sistem upah dibedakan menjadi 3:

²² Husain Yusuf dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Aceh Tenggara, *Jurnal Agribisnis Sumatra Utara*, Vol. 7 No. 2, Oktober 2014, hlm.71

²³ Sarmin dkk, Analisis Determinan Alih Fungsi Lahan Tanaman Kakao Menjadi Tanaman Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Asahan, *Jurnal Semnasagribisnis*, Vol. 2 No. 3, tahun 2018, hlm.49

²⁴ Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2015), hlm. 26

- a. Upah borongan yaitu upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu bekerja.
- b. Upah waktu yaitu upah yang diberikan berdasarkan lamanya waktu bekerja.
- c. Upah premi adalah upah yang diberikan dengan memperhatikan produktivitas dan prestasi kerja.

2. Lamanya waktu bekerja

Lamanya waktu bekerja seseorang dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut dan iklim suatu tempat tertentu.

3. Kehidupan sehari-hari

Kehidupan sehari-hari seorang pekerja dapat dilihat dari keadaan makanan dan gizi, rumah, kesehatan, dan keadaan lingkungan.

4. Kecakapan

Kecakapan seseorang menentukan kinerja seseorang. Kecakapan kerja ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman.

5. Umur tenaga kerja

Faktor umur menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Jika seorang pekerja sudah berumur atau tua maka tenaga kerja yang dihasilkan juga pasti menurun. Namun dalam hal tanggung jawab, umur tidak berpengaruh.

F. Pendapatan

Dalam pengertian pendapayan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak yang berkompeten. Menurut Wild (2003) secara garis besar pendapatan ditinjau dari dua sisi yaitu:²⁵

1. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan yang disebabkan oleh perubahan nilai yang tidak diakibatkan oleh perubahan modal dan hutang.

2. Pendapatan menurut Ilmu Akuntansi

Menurut Ilmu Akuntansi ada dua sudut pandang, yaitu:

- a. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang dipusatkan pada arus masuk perusahaan.
- b. Pandangan yang menekankan pada penciptaan dan penyerahan barang dan jasa oleh suatu usaha.

Pendapatan usaha tani secara ekonomi memiliki dua pengertian yaitu pendapatan kotor (*gross farm income*) dan pendapatan bersih (*net farm income*). Pendapatan kotor usaha tani baik yang dijual maupun tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan total pengeluaran.²⁶

²⁵ Jefier Andrew Kuheba dkk, Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman, *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*, Vol. 12 No. 2A, tahun 2016, hlm. 82-83

²⁶ Vina Tamaya, Skripsi: *Analisis Komparatif Pendapatan Antara Petani Kedelai dan Petani Padi di Kabupaten Wajo*, (Makassar: Universitas Hasanudin, 2014), hlm. 26

Menurut Hadisaputra pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor (penerimaan) dengan biaya alat-alat luar dan dengan modal dari luar. Sedangkan pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga kerja keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar.²⁷

Kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.²⁸

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu:

- a. Pendapatan produksi (*Production Approach*), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.
- b. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*), yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh pemilik faktor produksi dalam satu periode tertentu.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm 30.

- c. Pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

Tingkat pendapatan seringkali digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu rumah tangga. Karena tingkat pendapatan seseorang menunjukkan total keseluruhan kekayaan yang dimiliki dan pemanfaatan dari kekayaan yang dimiliki.

Pendapatan usaha tani dapat mendorong petani untuk mengalokasikan dalam berbagai kegunaan misalnya untuk biaya produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga lainnya. Menurut Soekarwati, pendapatan adalah nilai yang diperoleh dari hasil usaha tani yang diusahakan. Dalam hal ini dibedakan menjadi 2 yaitu:²⁹

1. Pendapatan kotor

Merupakan total nilai produksi usaha tani dalam jangka waktu tertentu dikalikan dengan harga jual. Persamaannya yaitu:

$$TR = y \cdot Hy$$

Dimana:

TR = Pendapatan Kotor

Hy = Harga Produksi (Rp/Kg)

Y = Total Produksi (Kg)

2. Pendapatan bersih (Keuntungan)

Merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (total produksi). Persamaannya yaitu:

²⁹ Soekarwati, Analisis Usahatani, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 85

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income*/Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Pengeluaran (Rp)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia. Jika semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, berarti akan semakin banyak pendapatan yang bisa dihasilkan dari hasil kerja tersebut.
- 2) Keahlian (skill). Dengan keahlian yang dimiliki yang dapat meningkatkan efisien dan efektifitas kerja, yang akhirnya berpengaruh pada pendapatan.
- 3) Keuletan bekerja. Biasanya keuletan disama artikan dengan ketekunan. Jika ulet dalam bekerja maka segala macam tantangan bisa dihadapi, jika mengalami kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan motivasi untuk meraih kesuksesan.
- 4) Besar kecilnya modal yang digunakan akan mempengaruhi besar kecilnya hasil yang didapatkan. Suatu usaha yang besar akan memberikan peluang besar terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

³⁰ Miswar, Pengaruh Penggunaan Pupuk, Tenaga Kerja dan Luas Area terhadap Pendapatan Petani Coklat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 1 No. 2, hlm. 145

G. Hubungan antara Modal dan Pendapatan

Modal memiliki banyak arti tergantung dari penggunaannya. Arti sederhananya, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, mobil, dan lain sebagainya disebut sebagai modal. Kekayaan yaitu segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Umumnya istilah modal selalu dikaitkan dengan uang, sehingga jika tidak ada uang maka tidak ada modal. Padahal pengertian modal bukan hanya yang meliputi uang. Sebenarnya modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha atau upaya. Dengan demikian, modal dapat berupa benda fisik ataupun bukan. Pikiran, kesempatan, waktu dan pendidikan adalah benda abstrak yang sesungguhnya merupakan modal yang tidak ternilai penting dan sangat menentukan keberhasilan dalam berusaha.³¹

Manfaat modal yaitu untuk membeli berbagai input produksi seperti alat dan sebagainya, modal memiliki peranan penting. Modal biasanya terdapat di wilayah operasinya saja dan untuk memperolehnya ditentukan oleh lingkungan sendiri. Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah modal yang relatif terbatas dan di

³¹ Suryati, Skripsi: *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hlm. 49

samping itu sering sulit untuk diperolehnya. Sebagai akibatnya tingkat pendapatan petani menurun akibat rendahnya tingkat modal yang digunakan dalam usaha. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung.

Pendapatan yang rendah akibat dari modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang akan dilakukan oleh keluarga petani, dan keinginan menabung karena pendapatannya rendah, sehingga keluarga petani berpikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya akan memenuhi kebutuhan konsumsi. Modal barang atau uang yang secara bersama-sama factor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi.³²

Modal merupakan faktor yang paling penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha adalah seperti bahan bakar atau energi penggerak awal sebuah motor. Misalnya makin besar motor yang digerakkan maka makin banyak energi yang digunakannya dan akan semakin besar juga modal yang akan digunakan dalam usaha itu. Modal merupakan factor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh petani akan meningkat.

³² Isfrizal dan Bobby Rahman, Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, tahun 2018, hlm. 20.

H. Hubungan antara Luas Lahan dan Pendapatan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendapatan produksi usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib.³³

Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut :

- 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obatobatan, dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Dibidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap. Karena kesuburan tanah lenyap dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat. Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas yang banyak disebut-sebut oleh para

³³ Suryati, Skripsi: *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hlm. 16.

ekonom di masa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani tidak mengetahui asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut.

Yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

I. Hubungan antara Tenaga Kerja dan Pendapatan

Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan petani dengan melihat kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut. Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik, didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.³⁴

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani.³⁵

Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya

³⁴ *Ibid.*, 17

³⁵ Isfrizal dan Bobby Rahman, Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, tahun 2018, hlm. 22.

dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Akan tetapi penyerapan jumlah tenaga kerja tentunya tidak berlebihan karena akan meningkatkan pemborosan atau kerugian. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan.

J. PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti / tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Poppy Ervina / 2015 ³⁶	Metode penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi data panel dengan model <i>Fixed Effect</i> dengan metode <i>Generalized Least Square (GLS)</i>	produksi padi dan luas lahan jagung berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung, sedangkan PDRB tidak signifikan dan tidak berpengaruh langsung terhadap produksi jagung	Sama-sama membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman jagung	Dalam penelitian terdahulu berfokus pada produksi tanaman pangan jagung sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pendapatan petani jagung.
2.	Husainah Yusuf, Hasnudi, dan Yusniar Lubis / 2014 ³⁷	Metode penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda	Luas lahan (X_1) berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi jagung (Y), tenaga kerja (X_2) / pupuk (X_4) / Pestisida (X_5) berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y). Sedangkan benih (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung.	Sama-sama membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman jagung.	Penelitian terdahulu memiliki 5 variabel yaitu luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan benih. Sedangkan dalam penelitian ini hanya 3 variabel yaitu modal, luas lahan, dan tenaga kerja.
3.	Ribut Santoso, Hari Sudarmi, dan Awiyanto / 2013 ³⁸	Metode penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda.	Faktor yang paling dominan berpengaruh positif adalah pupuk dan tenaga kerja, sedangkan pestisida berpengaruh negatif, luas lahan dan benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.	Sama-sama membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman jagung	Penelitian terdahulu memiliki 5 variabel yaitu luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan benih. Sedangkan

³⁶ Poppy Ervina, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Pangan Jagung di Indonesia, *Journal of Economics and Policy*, Vol. 7 No. 2, tahun 2019, hlm. 195-202

³⁷ Husain Yusuf, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Aceh Tenggara, *Jurnal Agribisnis Sumatra Utara*, Vol. 7 No. 2, tahun 2014, hlm. 65-73

³⁸ Ribut Santoso, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Sumenep, *Jurnal Cemara*, Vol. 10 No. 1, tahun 2013, hlm. 10-17

					dalam penelitian ini hanya 3 variabel yaitu modal, luas lahan, dan tenaga kerja.
4.	Andi Yulyani Fadfiwati dan Abdul Ghaffar Thahir / 2013 ³⁹	Metode penelitian menggunakan analisis <i>Cobb Douglass</i> yang di transformasikan dalam bentuk linier logaritma natural (LN).	Pendapatan usaha tani jagung varietas unggul baru relatif besar dibandingkan dengan varietas unggul lama. Yang berpengaruh terhadap varietas unggul baru adalah lahan, benih, pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja. sedangkan yang berpengaruh terhadap varietas unggul lama adalah lahan, pupuk urea, dan tenaga kerja.	Sama-sama membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman jagung	Peneliti terdahulu berfokus pada jenis varietas unggulan jagung dan pemanfaatan lahan kering yang optimal untuk penanaman jagung varietas unggul. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh faktor produksi jagung terhadap pendapatan petani jagung.
5.	Saprida, Putrisina BR. Tarigan / 2019 ⁴⁰	Metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis Uji F dan Uji t.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi sebesar 46,5% sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh faktor lainnya. Berdasarkan uji simultan uji F modal, biaya, tenaga kerja, luas lahan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. berdasarkan uji parsial dengan uji t, modal biaya tenaga kerja, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan.	Sama-sama membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman budidaya.	Peneliti terdahulu fokus penelitian pada komoditas kelapa sawit, sedangkan penelitian ini fokus penelitian pada komoditas jagung.
6.	Anak Agung Istri Sekar Langit dan	Data primer dengan model analisis regresi	Luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan	Sama-sama membahas mengenai	Peneliti terdahulu fokus penelitian pada komoditas

³⁹ Andi Yulyani, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Provinsi Gorontalo, *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. 16 No. 2 , tahun 2013, hlm. 92-101

⁴⁰ Saprida dan Putrisina BR. Trigan, Pengaruh Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit diKecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun, *Jurnal Agriprimatech*, Vol. 2 No. 2, tahun 2019, hlm. 55-61

	Anak Agung Ketut Ayuningtyas / 2019 ⁴¹	linear berganda.	terhadap produksi jeruk.	pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan modal.	jeruk, sedangkan penelitian ini fokus penelitian pada komoditas jagung.
7.	Yasrizal, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur / 2014 ⁴²	Model analisis <i>Cobb-Dougllass</i> yang di transformasi dalam bentuk <i>natural double logaritma</i> (LN)	fungsi produksi berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Tetapi yang paling berpengaruh adalah luas lahan irigasi.	Sama-sama membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman bididaya.	Peneliti terdahulu berfokus pada komoditas padi, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada jagung.
8.	Satriani / 2018 ⁴³	Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis regresi.	Variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produksi padi. Sedangkan variabel modal dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.	Sama-sama memiliki 3 variabel yaitu modal, luas lahan, dan tenaga kerja.	peneliti terdahulu berfokus pada komoditas padi sedangkan pada penelitian ini adalah komoditas jagung. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu regresi linear berganda.
9.	Zahratul Dinni / 2019 ⁴⁴	Metode penelitian kuantitatif dengan sumer data yaitu data primer dan sekunder. Model analisis regresi linear berganda.	Variabel luas lahan dan modal usaha tani berpengaruh signifikan terhadap petani karet dengan nilai sebesar 4,043 dan 7,588 dengan tingkat signifikan 0,000 artinya semakin tinggi luas lahan dan modal petani maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani.	sama-sama membahas tentang luas lahan dan modal usaha.	Peneliti terdahulu fokus penelitian pada luas lahan dan modal usaha tani karet, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada modal, luas lahan dan tenaga kerja petani jagung.
10.	Vina Rosmiyati / 2019 ⁴⁵	Metode penelitian kuantitatif dengan model analisis uji	Modal, luas lahan, dan harga jual mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan	sama-sama membahas tentang luas	Peneliti terdahulu fokus penelitian pada modal, luas

⁴¹ Anak Agung Istri Sekar Langit dan Anak Agung Ketut Ayuningtyas, Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Produksi Usahatani Jeruk, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8 No. 8, tahun 2019, hlm. 1757-1788

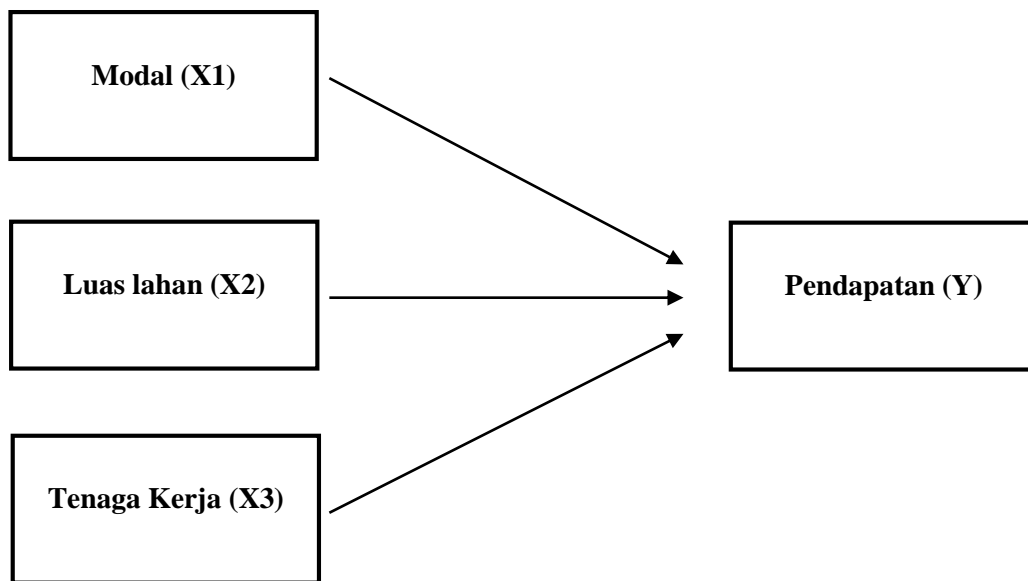
⁴² Yasrizal, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2 No. 1, tahun 2014, hlm. 19-25

⁴³ Satriani, Skripsi: *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usahatani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan*, (Makassar: UM. Makassar, 2018), hlm.1-78

⁴⁴ Zahratul Dinni, Skripsi: *Pengaruh Luas lahan dan Modal Usahatani terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), hlm. 1-92

		asumsi klasik dan regresi berganda.	petani nanas. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas.	lahan dan modal usaha.	lahan dan harga jual pada komoditas nanas, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada modal, luas lahan dan tenaga kerja petani jagung.
--	--	-------------------------------------	--	------------------------	--

K. KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan:

—————> : pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

Berdasarkan tabel diatas yaitu variabel bebas (X) yaitu dari Modal (X1), Luas Lahan (X2), dan Tenaga Kerja (X3), sedangkan variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan petani jagung Desa Rejosari.

⁴⁵ Vina Rosmiyati, Skripsi: *Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 1-95

L. HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan terhadap suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji keabsahannya atau kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka konseptual yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- 1) H1 : Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani jagung Desa Rejosari.
- 2) H2 : Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani jagung Desa Rejosari.
- 3) H3 : Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani jagung Desa Rejosari.
- 4) H4 : Modal, Luas Lahan dan Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama.